

## **Pemberdayaan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Raudhatul Athfal dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif**

**Murni Winarsih<sup>1</sup>, Totok Bintoro<sup>2</sup>, Umi Nanik<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta  
<sup>1</sup>[mwinarsih@unj.ac.id](mailto:mwinarsih@unj.ac.id)

*Received: 24 Agustus 2020; Revised: 17 Januari 2022; Accepted: 4 Februari 2022*

### **Abstract**

*Education in essence can be enjoyed by all children, including students with special needs. Currently, educational services for children with special needs have undergone many changes. One of them is the implementation of inclusive education by all schools in Indonesia. Almost all schools in Indonesia have implemented inclusive education including Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Raudhatul Athfal (RA) schools. At Madrasah Ibtidaiyah and Raudhatul Athfal schools in the PRCC area (Pasar Rebo, Ciracas, and Cipayung) there are currently approximately 29 schools that have implemented inclusive education, but in implementing inclusive education in these schools the teachers are still said to be incompetent to provide learning for students with special needs. With this, researchers provided inclusive education training involving several special education lecturers who were experts in their fields. This activity is carried out by the lecture method and practice which is carried out online via a zoom meeting by MI and RA school teachers. This activity contains what should be inclusive education and the implementation of inclusive education in accordance with the needs of students with special needs in schools. With this activity, teachers are expected to be able to better understand and be able to implement inclusive education in their schools and be able to provide educational services according to the needs of students with special needs in their schools. Based on the activities carried out, the teachers gave very constructive suggestions in this activity. The teachers also hope that this activity is sustainable, especially the material presented is very important in building an inclusive school because so far teachers are still lacking in the science of inclusive education.*

**Keywords:** *inclusive education; student with special needs; educational services*

### **Abstrak**

Pendidikan pada hakikatnya dapat dinikmati oleh semua anak tidak terkecuali bagi siswa berkebutuhan khusus. Layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus saat ini telah mengalami banyak perubahan. Salah satunya yaitu penerapan pendidikan inklusif oleh seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Hampir seluruh sekolah yang ada di Indonesia sudah menerapkan pendidikan inklusif termasuk sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Raudhatul Athfal (RA). Pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah dan Raudhatul Athfal yang ada di wilayah PRCC (Pasar Rebo, Ciracas, dan Cipayung) saat ini terdapat kurang lebih 29 sekolah yang sudah menerapkan pendidikan inklusif, namun dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah tersebut para guru masih dikatakan belum mumpuni untuk memberikan pembelajaran bagi para siswa berkebutuhan khusus. Dengan adanya hal tersebut, peneliti memberikan pelatihan pendidikan inklusif yang melibatkan beberapa dosen pendidikan khusus yang sudah ahli dalam bidangnya. Kegiatan ini dilakukan dengan

# Pemberdayaan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Raudhatul Athfal dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

Murni Winarsih, Totok Bintoro, Umi Nanik

---

metode ceramah serta praktek yang dilakukan secara online via *zoom meeting* oleh para guru sekolah MI dan RA. Kegiatan ini berisikan tentang pendidikan inklusif yang seharusnya serta pelaksanaan pendidikan inklusif yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang ada di sekolah. Dengan adanya kegiatan ini para guru diharapkan mampu lebih memahami serta mampu menerapkan pendidikan inklusif di sekolahnya serta mampu memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di sekolahnya. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, para guru memberikan saran yang sangat membangun dalam kegiatan ini. Serta para guru berharap kegiatan ini bersifat berkelanjutan terlebih lagi materi yang disuguhkan sangat penting dalam membangun sekolah yang inklusif karena selama ini para guru masih minim dalam ilmu pendidikan inklusif.

**Kata Kunci:** pendidikan inklusif; siswa berkebutuhan khusus; layanan pendidikan

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya dapat dinikmati oleh semua anak tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus saat ini telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan ini meliputi perubahan dalam kesadaran sikap, keadaan, metodologi, penggunaan konsep-konsep terkait dan perubahan paradigma yang menuju kepada pendidikan kemanusiaan. Perkembangan gerakan pendidikan inklusif dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) sejak 2012 dengan melakukan gerakan nasional pendidikan inklusif, dengan tujuan agar semua lembaga pemerintahan dan masyarakat mengenal tentang pendidikan inklusif (Budiyanto, 2017: 4).

Seiring dengan berjalan waktu layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus berkembang lebih baik dengan layanan pendidikan integrasi dan pendidikan inklusi. Layanan pendidikan integrasi merupakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang berada atau belajar bersama dengan anak pada umumnya.

Saat ini sekolah-sekolah pada umumnya seperti tertera dalam Undang-undang harus menerima anak berkebutuhan khusus untuk ikut serta belajar bersama dengan anak pada umumnya. Dalam pelaksanaannya di wilayah gugus pasar rebo, ciracas dan cipayung saat ini terdapat kurang lebih 29 Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Raudhatul Athfal (RA), sekolah

tersebut wajib menerima siswa berkebutuhan khusus dari berbagai jenis hambatan untuk belajar bersama dalam kelas yang sama dengan anak-anak pada umumnya.

Perbedaan yang sangat mendasar antar layanan pendidikan integrasi dengan layanan pendidikan inklusi adalah layanan pendidikan integrasi tidak menyiapkan secara terencana dan secara khusus kurikulum dan aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus, sedangkan layanan pendidikan inklusi sekolah harus menyiapkan dan menyediakan kurikulum dan aksesibilitas sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

Irdamurni (2020: 4) menjelaskan bahwa pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan anak sebayanya disekolah reguler terdekat dengan tempat tinggalnya, dan sekolah tersebut memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing anaknya. Smith (dalam Nimatuzahroh dan Nurhamida, 2016: 46) menegaskan bahwa inklusif merupakan penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep diri atau visi-visi sekolah.

Untuk MI dan RA yang berada pada gugus PRCC (Pasar Rebo, Ciracas, dan Cipayung) belum mampu memberikan layanan yang tepat bagi siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah tersebut. Hal

tersebut diakibatkan oleh latar belakang pendidikan guru yang bukan berasal dari pendidikan luar biasa dan tidak memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi serta memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di sekolah.

Permasalahan yang dihadapi di MI dan RA pada gugus PRCC (Pasar Rebo, Ciracas, dan Cipayung) ada 2 (dua) secara garis besar yaitu: Masalah yang terkait dengan guru yang belum terampil mengidentifikasi ABK seperti: guru yang belum mengenal karakteristik siswa berkebutuhan khusus secara tepat, guru - guru belum mampu memberikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan hambatan yang dimiliki oleh siswa, serta guru-guru belum mampu melakukan strategi serta penilaian yang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya.

Selain itu, masalah yang terkait dengan manajemen sekolah inklusif, yang meliputi: sistem penerimaan, sistem penilaian, aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus serta kerjasama dengan orangtua siswa.

Melihat permasalahan yang dialami mitra yakni MI dan RA pada gugus PRCC (Pasar rebo, Ciracas dan Cipayung), maka peneliti menawarkan solusi berupa pemberdayaan guru program pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan secara online. Dengan pemberdayaan ini diharapkan guru-guru mampu lebih cakap dalam hal pelayanan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan PKM ini dalam bentuk pemberdayaan untuk guru MI dan RA melalui metode pelatihan. Pelatihan dilakukan selama 4 hari pada tanggal 24 - 25 Juli 2020 dan 27-28 Juli 2020 yang dilangsungkan melalui via *zoom meeting* yang melibatkan guru-guru sebanyak 90 guru dari RA dan MI gugus PRCC. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan ceramah, diskusi dan tanya jawab interaktif serta praktik tentang pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus kepada

guru-guru di MI dan RA gugus PRCC (Pasar rebo, Ciracas, dan Cipayung) sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah berupa pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi siswa berkebutuhan khusus yang meliputi:

1. Penyelenggaraan pendidikan inklusif.
2. Mengetahui lebih dekat ABK dan faktor terjadinya ABK.
3. Karakteristik ABK dan jenis-jenisnya.
4. Identifikasi dan asesmen ABK.
5. Program Pembelajaran Individual (PPI).
6. Strategi Pembelajaran ABK di kelas inklusif.

Melalui kegiatan ini diharapkan guru MI dan RA mampu melakukan pembelajaran secara efektif, efisien dan tuntas bagi siswa berkebutuhan khusus dengan mengenal dan memahami karakteristik ABK, memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran khusus, penggunaan media serta strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik ABK, pemberian penilaian dan evaluasi sesuai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM Pemberdayaan guru yang dilakukan selama 4 (empat) hari berjalan dengan lancar dan tertib. Setiap narasumber memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para guru saat ini yakni mulai dari pengenalan siswa berkebutuhan khusus hingga bagaimana memberikan pelayanan yang baik siswa berkebutuhan khusus di sekolah pendidikan inklusi.

Kegiatan PKM ini, menghasilkan beberapa keterampilan untuk guru di MI dan RA di gugus PRCC (Pasar rebo, Ciracas, dan Cipayung) berupa pengetahuan dan keterampilan tentang konsep pendidikan inklusi, konsep anak berkebutuhan khusus, bagaimana memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus, teknik mengajarkan menulis dengan metode khusus untuk anak kesulitan belajar dan strategi pembelajaran khusus untuk anak autisme. Melalui materi yang

## **Pemberdayaan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Raudhatul Athfal dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif**

Murni Winarsih, Totok Bintoro, Umi Nanik

---

diberikan selama 4 hari, tidak mencukupi untuk dapat dikuasai oleh guru-guru tersebut.

Oleh karena itu kegiatan PKM ini memerlukan tindak lanjut yaitu berupa kegiatan pendampingan yang dapat dilakukan melalui kerjasama antara program studi Pendidikan Khusus dengan gugus sekolah yang berada di PRCC (Pasar Rebo, Ciracas dan Cipayung). Hal ini akan membawa dampak kepada kegiatan PKM yang berkelanjutan dan dapat ditingkatkan menjadi Madrasah Binaan bagi Program studi Pendidikan Khusus. Selain itu dapat memberikan pengalaman belajar untuk para mahasiswa yang sudah berada pada semester akhir untuk menuangkan keilmuannya di sekolah Madrasah yang di dalamnya terdapat siswa berkebutuhan khusus.

Kerjasama dalam PKM antara Prodi Pendidikan Khusus FIP UNJ dengan Madrasah yang berada dalam gugus PRCC (Pasar Rebo, Ciracas dan Cipayung), tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan saja, namun dapat tingkatan juga dalam bentuk program-program pelatihan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan di Madrasah tersebut. Guru-guru juga dapat menjalin komunikasi dengan Laboratorium Pendidikan Khusus FIP UNJ, apabila ada kendala dalam proses pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus ataupun dalam mengetahui kelebihan dan kebutuhan belajar dari setiap siswa berkebutuhan khusus.

Laboratorium Pendidikan Khusus FIP UNJ saat inipun sudah banyak melakukan berbagai layanan untuk siswa berkebutuhan khusus yang berada di wilayah DKI Jakarta. Melalui kerjasama dengan komunitas “Kita Inklusi” yang dalam kegiatan PKM tersebut sebagai nara sumber terakhir, dapat juga memberikan kontribusi kepada sekolah-sekolah di DKI Jakarta dan sekitarnya terkait dengan penanganan siswa berkebutuhan khusus.

PKM sebagai wadah dan penyambung program-program yang ada di Perguruan Tinggi khususnya UNJ, sangat diperlukan oleh masyarakat agar tercipta kepedulian dalam pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus yang selama ini masih dipandang

sebelah mata. Untuk Program studi Pendidikan Khusus, PKM yang diselenggarakan di Madrasah PRCC (Pasar Rebo, Ciracas dan Cipayung), dapat sebagai jembatan sosialisasi, karena selama ini siswa berkebutuhan khusus di Madrasah belum tersentuh secara nyata.

PKM di Madrasah wilayah PRCC (Pasar Rebo, Ciracas dan Cipayung) memiliki beberapa faktor pendorong yaitu animo guruguru Madrasah yang begitu tinggi, hal ini dibuktikan dengan kehadiran yang 100 persen dalam 4 (empat) hari kegiatan, jumlah siswa berkebutuhan khusus yang beragam jenisnya merupakan pendorong positif agar guru lebih perhatian dan terus menimba ilmu terkait pengidentifikasian siswa berkebutuhan khusus, dukungan dinas pendidikan setempat yang diwakili oleh beberapa kordinator pengawas dan ketua gugus, membuktikan bahwa semua elemen pendidikan ikut peduli dan perhatian terhadap keberadaan siswa berkebutuhan khusus di Madrasah.

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi nara sumber yang memberikan materi sangat baik dan sesuai dengan latar belakang pendidikan serta sesuai dengan kebutuhan peserta. Faktor penghambat yang ada saat PKM ini berlangsung, tidak berpengaruh besar terhadap pelaksanaan PKM dan proramprogram lain ke depannya.

Faktor penghambat tersebut adalah saat pelaksanaan PKM yang berlangsung secara online tidak sepenuhnya mendapatkan jaringman internet yang cukup baik, namun hanya beberapa peserta saja yang mengalami hal tersebut. Kendala lain adalah waktu yang begitu singkat dari setiap sesi materi yang disajikan, dan tidak terlihatnya peserta secara keseluruhan juga menjadi bagian dari kurangnya interaksi selama PKM berlangsung.

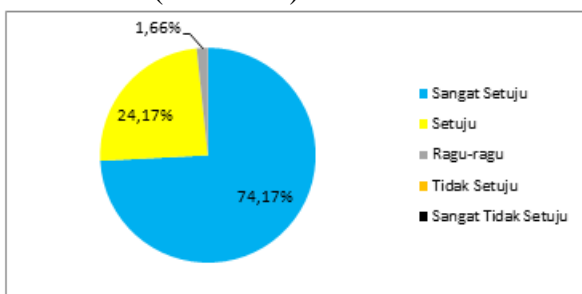
Dalam kegiatan ini menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan, artikel ini berisi tentang hasil dan capaian dari kegiatan yang telah dilangsungkan. Publikasi ini dimaksudkan agar kegiatan yang telah dikemas dalam bentuk artikel ilmiah ini nantinya akan berguna bagi pembaca serta

dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi.

Selain itu, luaran dalam kegiatan ini berupa video pelaksanaan pemberdayaan ini yang telah dipublikasikan melalui kanal youtube. Dengan publikasi video kegiatan ini dimaksudkan agar pemberdayaan yang telah diberikan memiliki rekam jejak yang masih dapat dilihat oleh peserta pemberdayaan ataupun orang lain yang membutuhkan.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan para guru memiliki beberapa peningkatan dalam hal pengetahuan yang dimiliki seputar pelayanan yang diberikan bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Sebelum diadakan pemberdayaan ini, para guru sulit untuk memberikan penanganan atau mengajarkan materi bagi para peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah. Setelah diadakannya pemberdayaan ini guru-guru menjadi lebih paham bagaimana cara pelayanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif yaitu dengan melakukan modifikasi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi tentang kebermanfaat kegiatan ini yang disebar kepada para guru terlihat bahwa 74,17% guru menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat serta 24,17% guru menilai bahwa kegiatan ini bermanfaat (Gambar 1).



Gambar 1. Kebermanfaat Kegiatan

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan penelitian ini berisikan tentang Pemberdayaan Guru dalam Penanganan Siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif dimana kegiatan ini dilakukan karena melihat tingkat pendidikan inklusif yang semakin tinggi serta

kebutuhan guru akan penanganan siswa berkebutuhan khusus di sekolah pendidikan inklusif. Permasalahan yang dialami yakni pada MI dan RA yang berada pada Gugus PRCC (Pasar Rebo, Ciracas, dan Cipayung), yang belum mampu memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Ketidakkampuan ini yang diakibatkan oleh latar belakang pendidikan para guru yang bukan pendidikan khusus sehingga membuat guru memerlukan pemberdayaan terkait bagaimana menangani siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

Kegiatan ini dilakukan selama 4 hari dengan platform *zoom meeting* dengan metode pelatihan. Hasil kegiatan pemberdayaan ini pengetahuan guru-guru RA dan MI gugus PRCC mengalami peningkatan. Hal ini dilihat berdasarkan tingkat kebermanfaat kegiatan yaitu sebanyak 74,17% guru menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat serta 24,17% guru menilai bahwa kegiatan ini bermanfaat.

### Saran

Setelah dilaksanakan kegiatan PKM yang dilakukan pada MI dan RA di gugus PRCC (Pasar Rebo, Ciracas, dan Cipayung) ini, agar lebih baik lagi maka tim pelaksana memberikan saran kepada:

1. Pihak penyelenggara PKM agar terus mendukung dan melaksanakan program kegiatan PKM ini pada tahun berikutnya dengan memperhatikan kelompok sasaran dengan kesesuaian program studi serta wilayah binaan dengan melakukan analisis situasi secara menyeluruh
2. Pihak mitra MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan RA (Raudhatul Athfal) di Gugus PRCC (Pasar Rebo, Ciracas, dan Cipayung) untuk lebih meningkatkan meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesional melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, lokakarya dan kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan profesionalitas sebagai guru yang dapat memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran kepada semua peserta didik.
3. Program studi Pendidikan Khusus sebagai pelaksana PKM agar lebih meningkatkan

## **Pemberdayaan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Raudhatul Athfal dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif**

Murni Winarsih, Totok Bintoro, Umi Nanik

---

kerjasama dengan berbagai pihak baik persekolahan maupun non persekolahan sehingga program-program yang ada dapat tersosialisasikan serta dirasakan oleh masyarakat.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Budiyanto. (2017). *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Indramurni. (2019). *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kencana
- Ni'matuzaroh dan Yuni Nurhamida. (2016). *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang